

PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BAGI USAHA MIKRO DAN KECIL DI WILAYAH CIRACAS JAKARTA TIMUR

Dwi Jaya Kirana, Yoyob Guritno

Jurusan Akuntansi

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Abstrac : *This study aims to determine how the application of financial statements for Micro and Small Business Owners (MSEs) is applied in understanding and quality of financial statements in the Ciracas Region of East Jakarta. This research is a qualitative method that uses the interpretive paradigm and ethnomethodology approach. Techniques for collecting data with observation, surveys, interviews, and documentation. Informants were randomly selected using the Micro and Small Sector Business criteria in Ciracas Subdistrict and participating in One Center Entrepreneurship (OK OCE) sub-district activities during 2018. The results showed that Micro Small Enterprises under the auspices of OK OCE Ciracas in East Jakarta was still lacking in understanding and quality of reporting, finance and some informants indicated that they did not need financial statements.*

Keywords: *Financial Reports, Micro and Small Businesses, understanding, and quality*

PENDAHULUAN

Produktifitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak linier dengan jumlah usaha dan pekerjaanya. Dilihat dari sumbangan terhadap produk domestik bruto (PDB), porsi UMKM hanya sekitar 59 persen. Artinya, dengan porsi unit usaha sebesar 99,9 persen, porsi tenaga kerja sebesar 97,3 persen, UMKM hanya bisa menyumbang 59 persen PDB. Sebaliknya, dengan porsi unit usaha hanya 0,01 persen, porsi tenaga kerja hanya 2,7 persen, korporasi besar bisa menyumbang 41 persen PDB. Ini berarti produktifitas UMKM di Indonesia masih sangat rendah. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Maret 2016, posisi kredit UMKM sebesar Rp 738 triliun atau hanya 18,45 persen dibandingkan total kredit perbankan yang mencapai Rp 4.000 triliun. Artinya, dengan porsi pekerja 99,9 persen, porsi kredit yang diterima UMKM hanya 18,45 persen. Sementara korporasi, dengan porsi pekerja hanya 2,7 persen, mendapatkan porsi kredit sekitar 81,55 persen. (Kompas)

Produktifitas UMKM rendah karena efisiensi, efektifitas, dan kemampuan berusaha, sektor UMKM ternyata lemah dalam permodalan. Kredit yang diberikan ke UMKM sangat kecil dibandingkan kredit yang dikucurkan bank bank pemerintah kepada perusahaan besar atau korporasi. Fenomena ini menunjukkan adanya ketimpangan padahal pemerintah memberikan kredit usaha rakyat (KUR) yang bunganya rendah berbeda dengan Hutang yang diberikan untuk perusahaan besar atau korporasi. Hal ini terjadi karena UMKM harus memenuhi persyaratan persyaratan yang diberikan oleh bank bank pemberi dana UMKM. Salah satu syaratnya adalah memberikan laporan keuangan, hal ini penting bagi bank pemberi dana tentang pergerakan usaha UMK, apakah bisa mengembalikan pinjaman yang diberikan beserta bunganya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik DKI Jakarta memiliki jumlah Usaha Mikro dan Kecil (selanjutnya disingkat dengan UMK), yang merupakan bagian dari UMKM

sebesar 28.378 dan 6.616 pada tahun 2015 dan tingkat unit produksi DKI Jakarta merupakan daerah terbesar dengan rata-rata indeks produksi tahun 2011-2016 mencapai 130,27%. Terlihat efektivitas produksi industri Usaha Mikro Kecil di DKI Jakarta tinggi, hal ini terjadi karena tingkat konsumsi masyarakat DKI Jakarta yang tinggi, tingkat produksi para pelaku UMK yang ada juga besar seiring dengan laju permintaan dan penawaran yang tinggi di pasar. Dengan banyaknya produksi yang dihasilkan tersebut, tentunya sedikit banyak telah memberikan kontribusi yang besar bagi peningkatan penghasilan para pemilik UMK.

Banyaknya kendala untuk melakukan pencatatan dan pembukuan di UMKM maka Dewan standar Akuntansi keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan menengah (SAK EMKM) pada tanggal 24 Oktober 2016 (IAI,2016). SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntan Publik (SAK ETAP) karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM,, SAK EMKM berfungsi membantu untuk membantu UMKM Indonesia agar menjadi lebih transparan, efisien, serta akuntabel. SAK EMKM mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2018, namun dianjurkan untuk dapat diterapkan sedini mungkin. SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. Mengingat bahwa SAK EMKM baru efektif digunakan mulai 1 Januari 2018 dan masih dalam beberapa penelitian menunjukkan penerapan akuntansi yang dilakukan masih sederhana dikarenakan pengetahuan mengenai standar akuntansi masih kurang.

Kabupaten Jakarta Timur memiliki 10 kecamatan salah satunya adalah kecamatan Ciracas yang 5 kelurahan kurang lebih 50.000 jiwa tinggal di Ciracas. UMK yang berada di Ciracas cukup banyak dan dibawah pengawasan suku dinas koperasi dan Usaha kecil menengah serta perdagangan di wilayah Jakarta Timur. Salah satu kegiatan mereka saat ini adalah melaksanakan program OK OCE entrepreneurship yang membina wirauusaha. OK OCE adalah singkatan dari *One Kecamatan One Centre of Entrepreneurship*. Salah satu program yang ditujukan untuk mengubah dan memihak kepada pengusaha kelas bawah, UMKM, dan pengusaha baru.

Program OK OCE memiliki 7 langkah Pasti sukses yaitu pendaftaran, pelatihan, pendampingan, perijinan, pemasaran, pelaporan keuangan dan terakhir permodalan. Dari langkah yang ke enam adalah Pelaporan Keuangan, dimana anggota OK OCE akan dilatih menghitung omset, laba rugi dan mempersiapkan laporan keuangan sesuai standar. Laporan keuangan nantinya akan dipakai sebagai syarat pelengkap pengajuan permodalan ke bank dan institusi permodalan lainnya.

Program OK OCE ini sangat bagus karena membina Usaha Mikro kecil untuk menaikkan efektivitas produksi dan penghasilan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan. Peneliti ingin melihat dampak pelatihan dan pendampingan yang mereka berikan dilihat dari segi pemahaman dan kualitas laporan keuangan yang telah dibuat oleh usaha mikro kecil binaan suku dinas koperasi dan Usaha kecil menengah serta perdagangan di wilayah Jakarta Timur khususnya wilayah Ciracas. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hetika dan Mahmudah (2017), Salmiah dkk(2015) dan Andriani dkk(2014) menunjukkan

penerapan akuntansi yang dilakukan oleh para pelaku UMKM masih dilakukan secara manual dan sangat sederhana. Para pelaku UMKM belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM mengenai SAK ETAP dan juga kurangnya Sumber daya manusia. Beberapa UMKM justru menilai bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi perkembangan UMKM (Said dkk,2007).

Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti membuat beberapa fokus atas fenomena yang terjadi. Fokus masalah yang dijadikan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman pemilik usaha sektor UMK tentang Laporan Keuangan usaha yang dibuatnya.
- b. Kualitas Laporan Keuangan yang dibuat bagi pemilik usaha sektor UMK.
- c. Dampak dari pemahaman dan kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh pemilik usaha sektor UMK

Sesuai dengan fokus masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pemahaman dan kualitas laporan Keuangan para pemilik usaha sektor Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di kecamatan Ciracas dan dampak hasil pemahaman serta kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh para UMK di Ciracas.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi tentang kondisi keuangan suatu entitas dalam suatu periode tertentu, dan dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Menurut SAK EMKM yang mulai efektif 1 Januari 2018 laporan keuangan minimum terdiri dari :

1. Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode

Laporan Posisi Keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangannya pada akhir periode tersebut. Laporan Posisi keuangan minimal mencakup pos-pos kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan, aset tetap, utang usaha dan utang bank, Ekuitas.

2. Laporan laba rugi selama periode

Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: pendapatan, beban keuangan, beban pajak.

3. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat a) suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, b) ikhtisar kebijakan akuntansi, c) informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Definisi dari sektor UMKM menggunakan Undang-Undang ini memisahkan setiap sektor yang ada ke dalam beberapa bagian, yaitu ke dalam sektor mikro, kecil dan menengah. Namun, seperti yang telah disampaikan dalam maksud dan tujuan penelitian, penjelasan yang ada hanya sampai pada sektor Mikro dan Kecil saja seperti yang telah tercantum di dalam Undang-Undang. Berikut merupakan penjelasan tiap-tiap sektor tersebut menurut Undang-Undang tersebut:

- a. Pada Pasal 1 Ayat 1, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Dimana kriterianya sesuai dengan Pasal 6 Ayat 1 adalah sebagai berikut:
 1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
- b. Pada Pasal 1 Ayat 2, Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Kriteria yang dimaksud sesuai dengan Pasal 6 Ayat 2 adalah sebagai berikut:
 1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

Kemudian berdasarkan kriteria yang telah disebutkan diatas, kriteria sebagaimana dimaksud pada Ayat 1 Huruf a, Huruf b, dan Ayat 2 Huruf a, Huruf b, serta Ayat 3 Huruf a, Huruf b, yang dikutip berdasarkan Pasal 6 Ayat 4 maka nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden.

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan UMKM di Indonesia saat ini masih tergolong rendah, namun demikian masih rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM menyebabkan kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap persepsi pengusaha terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan bagi usahanya. Pemberian informasi dan sosialisasi pengusaha ternyata berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman pengusaha terkait laporan keuangan ini.

Tingginya pendidikan terakhir juga berpengaruh positif terhadap pemahaman pengusaha mengenai pembukuan, hal ini mengindikasikan bahwa tinggi pendidikan, maka semakin faham juga terhadap laporan keuangan dan pembukuan, disamping itu, laporan keuangan juga merupakan salah satu syarat untuk mengajukan permohonan kredit. Variabel lain seperti latar belakang pendidikan,

pendidikan terakhir tidak berpengaruh pada pemahaman pengusaha terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan bagi usahanya terkait laporan keuangan. Kondisi tersebut dapat menjadi bahan evaluasi bahwa selama ini pemberian informasi dan sosialisasi masih belum efektif dan mencapai target yang diinginkan. (Susanto, Yuliani, & Magelang, 2010)

Kualitas laporan keuangan UMKM di Indonesia saat ini masih tergolong rendah, rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM menyebabkan kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap besarnya jumlah kredit yang diterimanya. SAK ETAP menjadi harapan untuk dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM menjadi lebih baik dari yang ada saat ini. Implementasinya di tahun 2011 nampaknya masih menemui kendala yang dikhawatirkan menghambat penerapan SAK ini. (Rudianto & Siregar, 2010)

SAK EMKM dibuat dan diberlakukan ditahun 2018 buat pemilik usaha mikro kecil dan menengah untuk memudahkan mereka membuat laporan keuangan. Sehingga diharapkan penerapan standar akuntansi buat UMKM jadi lebih mudah dilakukan.

Pemahaman Laporan Keuangan

Kendala terbesar adalah masih rendahnya pemahaman para pengusaha UMKM yang kelak akan menggunakan SAK ini. Pemberian informasi dan sosialisasi serta jenjang Pendidikan terakhir pengusaha ternyata berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman pengusaha terkait SAK ETAP ini. Sedangkan lama usaha berdiri berpengaruh negatif pada tingkat pemahaman pengusaha serta latar belakang pendidikan dan ukuran usaha tidak mempunyai pengaruh terhadap pemahaman pengusaha terkait SAK ETAP. Selain itu, pihak perbankan atau lembaga UMKM saat ini pun masih banyak yang belum sepenuhnya memahami mengenai SAK ETAP. Kondisi tersebut perlu menjadi perhatian pihak-pihak terkait (seperti IAI, Kementerian KUMKM) bahwa selama ini pemberian informasi dan sosialisasi masih belum efektif dan mencapai target yang diinginkan. (Rudianto & Siregar, 2010)

Menurut berbagai penelitian dalam Marbun (1997), salah satu kelemahan usaha kecil di Indonesia ialah pada umumnya mereka tidak menguasai dan tidak mempraktekkan sistem keuangan yang memadai. Pada umumnya usaha kecil tidak atau belum memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola catatan akuntansi secara ketat dan berdisiplin dengan pembukuan yang teratur, baik dalam bentuk harian, mingguan, bulanan, dan seterusnya.

METODOLOGI

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena ingin meneliti lebih dalam mengenai penerapan laporan keuangan pada entitas Usaha Mikro dan Kecil (UMK), dengan paradigma interpretif yang bertujuan untuk menganalisis realitas sosial yang terbentuk didalam UMK. Jenis Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan etnometodologi karena peneliti ingin mengetahui peristiwa atau proses yang dilakukan UMK Ciracas dengan memahami kegiatan keadaan sehari hari dan interaksi sosialnya.

Situs Penelitian yang dilakukan peneliti berada di Ciracas Jakarta Timur yaitu UMKM dibawah naungan Suku Dinas KUMKM Jakarta Timur dan binaan progam OKOCE. Objek penelitian ini adalah pemahaman dan kualitas laporan Keuangan para pemilik usaha sektor Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di kecamatan Ciracas dan dampak hasil pemahaman serta

kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh para UMK di Ciracas.

Subyek penelitian diperlukan agar data yang didapatkan dapat diolah dan dianalisa dengan baik karena subjek dianggap mampu memahami dengan baik permasalahan yang ada serta memiliki informasi penting yang dibutuhkan. Subjek penelitian ini adalah peneliti beserta informan-informan yang terkait. Peneliti memiliki kompetensi dan pemahaman yang baik di bidang akuntansi pembuatan laporan keuangan.

Sedangkan informan-informan yang terkait adalah pihak-pihak yang masuk ke dalam fokus dan juga lokasi penelitian yaitu

- a. Pemilik usaha Mikro dan Kecil yang berada di wilayah kecamatan Ciracas Jakarta Timur dan anggota binaan program OKOCE, informan diambil menjadi subyek penelitian karena mereka mengikuti pembinaan program OKOCE yang salah satunya adalah program P6 yaitu pelaporan keuangan.
- b. Kasatpel KUMKP Kecamatan Ciracas yaitu bapak Fajar Sugiharto, informan diambil karena mempunyai kewenangan dan memimpin binaan program OKOCE.
- c. Sekretaris Pelaksana KUMKP kecamatan Ciracas yaitu bapak Ghozali, informan diambil karena mempunyai kewenangan dalam mengatur kegiatan sehari-hari para binaan program OKOCE

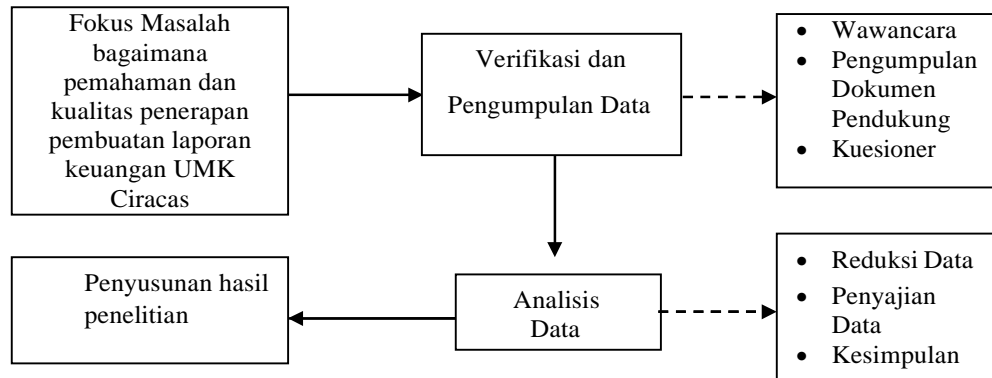
Sumber Data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sumber data primer dipenelitian ini adalah data yang berasal dari informan – informan. Informan kunci adalah pemilik usaha Mikro dan Kecil, Informan pendukung adalah Kasatpel KUMKP kecamatan Ciracas dan Sekretaris Pelaksana KUMKP. Sumber data Sekunder penelitian ini adalah hasil kuesioner yang dibagikan ke para pelaku UMK yang dibina dalam program OKOCE kecamatan Ciracas, literatur-literatur terdahulu, dan data lain yang diperlukan.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah survei dan menyebar kuisisioner, wawancara, dokumentasi dan observasi pengamatan langsung atas informan dan lingkungan sekitarnya, kemudian dipilih yang penting untuk penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan model analisis dari Miles and Huberman dalam Sugiyono (2014 hlm 334) yang mengemukakan bahwa aktivitas yang digunakan dalam analisis data kualitatif menggunakan *data reduction*, *data display* dan penarikan kesimpulan/Verifikasi.

Uji Keabsahan data yang dilakukan menggunakan teknik triangulasi dalam proses keabsahan datanya, dalam penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber dan teknik. Validasi dilakukan berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi pada informan lain yang sesuai dan dapat digunakan sebagai perbandingan, berdasarkan informan kunci dan informan lainnya. Kredibilitas suatu data akan meningkat apabila semakin banyak kesamaan yang muncul diantara masing-masing data yang keluar dari informan-informan tersebut. Kemudian triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data antara dokumentasi, wawancara dan survei serta hasil dari observasi.

Desain Penelitian yang digunakan disesuaikan pendekatan interpretif pada paradigma etnomologi yang telah dijelaskan sebelumnya. Dimana pada dasarnya penentuan yang terpenting

atas alur kerja pada penelitian ini sendiri masih perlu menyesuaikan dengan penemuan penemuan atas permasalahan utama dalam penelitian, sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian

PEMBAHASAN

Kabupaten Jakarta Timur memiliki 10 kecamatan salah satunya adalah kecamatan Ciracas yang memiliki lima kelurahan dan warga yang hidup dan tinggal di Ciracas kurang lebih 50.000 jiwa. Usaha Mikro dan Kecil yang berada di Ciracas cukup banyak dan dibawah pengawasan suku dinas koperasi dan Usaha kecil menengah serta perdagangan (SUDIN KUMKP) diwilayah Jakarta Timur dan dibina dalam program OK OCE yang memiliki 7 langkah menjadi pengusaha sukses.

Penelitian ini diawali dengan interview dengan Kasatpel KUMKMP Ciracas bapak Fazar Sugiharto dan sekretarisnya bapak Ghozali dibulan Februari 2018. Hasil kesimpulan *pra research* dengan beliau menunjukkan memang masih sangat banyak yang kendala dalam UMK yang mereka bina dan latih dalam pembuatan laporan keuangan, karena keterbatasan dana, waktu dan tempat dalam melaksanakan progam OKOCE yang ke enam. Penyebaran kuesioner dilakukan setelah interview *pra research* dengan menyebarkan survei kuesioner kepada 100 UMK dan yang mengisi sebanyak 65 kuesioner dan hasilnya ada di tabel 1. Hasil kuesioner UMK yang ada di Binaan Kecamatan Ciracas ternyata lebih banyak yang tidak membuat laporan keuangan yang dasar ataupun yang sederhana.

Tabel 1. Hasil kuesioner survei *pra research*

1.	Membuat Laporan Keuangan	21 UMK
2.	Tidak membuat laporan keuangan	38 UMK
3.	Tidak mengisi Kuesioner lengkap	6 UMK
	Total Jumlah Kuesioner	65 UMK

Hasil kuesioner survei *pra research* ini dikembangkan lagi dengan wawancara beberapa UMK yang membuat dan tidak membuat laporan keuangan. Hasil wawancara UMK yang membuat laporan keuangan adalah apakah mereka membuat laporan laba rugi dan neraca dalam laporan keuangan mereka dan mereka semua menjawab tidak membuat laporan keuangan dasar yang ditetapkan oleh SAK EMKM yang sudah dipermudah dalam penerapan laporan keuangan. Apa yang mereka buat dalam pencatatan laporan keuangan yang di dalam usaha mereka adalah mereka membuat buku catatan pemasukan dan pengeluaran dan ada beberapa yang membuat dalam format excel pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Hasil survei kuesioner ini menunjukkan kesadaran UMK untuk membuat pemasukan dan pengeluaran lebih sedikit dibandingkan yang tidak membuat.

Hasil wawancara UMK yang menjawab tidak membuat laporan keuangan adalah alasan mereka beragam ragam. Menurut mereka tidak mengetahui bagaimana cara membuat laporan keuangan, mereka tidak mempunyai waktu karena kesibukan mereka dalam usaha, ada yang menganggap laporan keuangan tidak begitu dibutuhkan dan penting bagi mereka karena bagi mereka menjual melebihi harga produksi itu berarti untung dan bisa berjalan terus usahanya.

Pemahaman dan Kualitas Laporan Keuangan UMK Ciracas

Dengan Pendekatan etnometodologi, penelitian ini mengetahui bagaimana peristiwa atau proses yang dilakukan UMK Ciracas dalam pembuatan laporan keuangan, berkomunikasi, penalaran dan mengambil keputusan. Pemahaman pembuatan laporan keuangan bagi para UMK adalah pencatatan pembukuan uang masuk dan uang keluar, bagi mereka adalah laporan keuangan. Perhitungan laba informan adalah selisih harga pokok dasar barang yang dijual dengan harga jualnya, tidak memasukkan beban operasional yang timbul dalam usahanya, salah satunya ada ibu Tanti pemilik usaha kuliner yang memproduksi sendiri dan dibantu beserta seluruh keluarganya dalam proses produksi dan ini berlangsung dari anak masih kecil dan sudah besar beserta dengan adiknya yang membantu, tapi mereka merasakan hasilnya yaitu mereka bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka sekeluarga. Ibu Pemilik usaha kuliner ini tidak tahu labanya berapa yang sebenarnya yang dia tahu dia harus melebihi harga jualnya dengan ongkos produksi. Setelah ditanya ongkos produksinya apa saja, jawabannya adalah bahan baku dan biaya tambahan lainnya, tapi tidak ada biaya upah tenaga kerja, biaya ongkos pembelian.

Pencatatan aset juga mereka tidak lakukan, mereka hanya tahu menambahkan aset usaha dan persediaan barang dagang atau bahan baku tapi tidak dicatat dikarenakan barang tersebut tidak lama lagi langsung dijual atau diproduksi kemudian dijual. Aset kas yang mereka miliki dalam usaha sudah tidak murni untuk keperluan usaha tercampur dalam kas keperluan pemasukan dan pengeluaran keluarga.

Informan kedua yang diambil adalah ibu Mimin Siti, informan ini juga sama menyatakan telah membuat laporan keuangan. Hasil wawancara dengan informan kedua mempunyai usaha kuliner dan bengkel. Laporan keuangan yang dibuat dimasukkan diformat excel adalah laporan pemasukan dan pengeluaran, Usaha yang menjadi perhatian utamanya adalah usaha bengkelnya karena lebih menghasilkan keuntungan dan rutin dihasilkan setiap hari, sedangkan usaha kulinernya dilakukan setiap ada pesanan. Informan kedua ini menghitung keuntungan tapi tidak dibuat laporan laba rugi, keuntungan yang dihitung dimasukkan semua bahan baku, tenaga kerja

dan biaya lainnya yang terkait selain bahan baku dan tenaga kerja yang dalam akuntansi dinamakan biaya overhead, informan kedua ini lebih baik daripada informan pertama. Tapi mempunyai kesamaan yaitu tidak membuat laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang sebenarnya karena pemahaman yang salah tentang pembuatan laporan keuangan yang sebenarnya karena bagi mereka membuat laporan pengeluaran dan pemasukan merupakan laporan keuangan sehingga kualitas laporan keuangan mereka masih jauh mendekati laporan keuangan yang ditetapkan standar Akuntansi untuk UMKM.

Dan mereka memang tidak memiliki pengetahuan tentang pembuatan laporan keuangan. Beberapa UMK ada yang membuat hanya laporan uang masuk dan keluar saja sedangkan itu tidak bisa mencerminkan keadaan keuangan usaha mereka. Karena laporan yang mereka buat belum bisa menunjukkan berapa nilai aset, hutang dan modal. Dan belum bisa menunjukkan berapakah keuntungan yang sebenarnya mereka dapatkan.

Informan pendukung yaitu bapak Ghozali sebagai sekretaris pelaksana KUMKP kecamatan Ciracas, menyatakan program ke 6 yaitu laporan keuangan untuk UMK belum dilaksanakan dengan baik, hanya beberapa kali saja diberikan pelatihan pembuatan laporan keuangan dan belum efektif karena pelatihan laporan keuangan yang diberikan hanya pemberitahuan tentang laporan keuangan. Dan Pendamping yang ada untuk mendampingi UMK Ciracas tidak ada satupun yang kualifikasinya mengetahui pembuatan laporan keuangan sehingga memang UMK yang ada di Ciracas masih sangat banyak yang belum memahami dan berkualitas dalam membuat laporan keuangan.

Dampak Pemahaman dan Kualitas Laporan Keuangan UMK Ciracas

Dampak yang terjadi dalam pemahaman dan kualitas laporan keuangan UMK Ciracas adalah dalam pemberian kredit usaha yang diberikan oleh pihak Bank DKI, karena Bank DKI adalah bank milik pemerintah provinsi DKI. Menurut bapak Fajar Sugiharto sebagai Kasatpel KUMKP pemberian kredit bagi UMK diberikan oleh Bank DKI relatif kecil hanya sebesar 10 juta dengan syarat mudah yaitu terdaftar sebagai UMK yang dibina oleh kecamatan Ciracas, mengikuti beberapa pelatihan salah satunya pelatihan laporan keuangan. Syarat yang sangat mudah ini diberikan supaya banyak UMK mendapatkan modal usaha atau sebagai penambahan modal. Bank DKI tidak mensyaratkan untuk UMK memberikan laporan keuangan karena mengetahui masih sangat banyak UMK yang tidak bisa membuat laporan keuangan dan dikarenakan itu juga Bank DKI memberikan pinjaman yang masih kecil sebesar 10 Juta rupiah.

Bapak Achmad Romadhon pemilik Zaidah Mandiri mempunyai usaha jasa Steam motor dan mobil menyatakan tidak mengambil pinjaman yang diberikan oleh bank DKI walaupun dengan syarat mudah karena jumlah pinjaman hanya sebesar 10 juta, karena tidak terlalu berarti dalam usaha. Begitu juga dengan ibu Mimin Siti Aminah yang mempunyai usaha bengkel dan kuliner tidak mengambil pinjaman yang diberikan oleh bank DKI dikarenakan tidak begitu membantu usaha perbengkelan yang dijalankannya.

Menurut ibu Mimin jika ingin mendapatkan pinjaman agak lebih besar bisa di bank lain yang juga memberikan pinjaman bagi UMK dengan bunga yang ringan tapi persyaratannya agak lebih susah salah satunya adalah laporan keuangan. Syarat laporan keuangan ini masih belum bisa dipenuhi oleh kami.

Kesimpulan

Pemahaman dan Kualitas laporan keuangan UMK Ciracas yang dibawah binaan kecamatan Ciracas masih rendah, terlihat dari pemahaman mereka yang menganggap kalau laporan pemasukan dan pengeluaran itu adalah laporan keuangan. Pemahaman yang masih rendah tersebut juga terlihat dari kualitas laporan keuangan yang rendah juga, mereka belum membuat laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi serta catatan atas laporan keuangan yang sudah dibuat lebih mudah di dalam standar akuntansi yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia khusus Entitas UMKM.

Dampak dari pemahaman dan kualitas yang rendah dari Laporan Keuangan UMK Ciracas adalah pemberian kredit yang diberikan Bank DKI bekerja sama dengan Pemerintah daerah DKI Jakarta juga rendah, karena mereka tidak mengetahui kinerja entitas UMK tersebut dalam laporan keuangan, maka sangat beresiko jika diberi pinjaman yang cukup besar. Informan UMK dan kemungkinan beberapa UMK lainnya akan tidak mengambil kesempatan meminjam di Bank DKI karena kurang bisa menambah pembiayaan modal kerja yang cukup berarti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeny, S., N. (2017). *Dari jutaan pelaku UMKM, cuma 397 ribu yang patuh pajak*. DDTTC News. Diakses pada 9 November 2017, dari <http://news.ddtc.co.id/>
- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Andriyani, Lilya., Anantawikrama Tungga Atmadja dan Ni Kadek Sinarwati. (2014) *Analisis penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Intrepetatif pada Peggy Salon)* e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 8, No: 2.
- Bank Indonesia. *Data kredit usaha mikro kecil dan menengah.*, dari <http://www.bi.go.id/>
- Barkah Susanto, Nur Laila Yuliani (2012) *Prospek Implementasi SAK ETAP berbasis kualitas Laporan Keuangan UMK*
- Chandra, A., A. (2016). *UMKM tulang punggung ekonomi RI, Ditjen Pajak: Jangan mau kalah biyai negara ini*. Detik Finance. Diakses pada 17 September 2017, dari <https://finance.detik.com/>
- Cresswell, J., W. (1998). *Qualitative inquiry, and research design. Choosing among five traditions*. Sage Publications. New Delhi.
- Cresswell, J., W. (2009). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods*. Sage Publications. Los Angeles.
- Cooper D., R dan Schindler Pamela S (2017) *Metode Penelitian Bisnis* Edisi 12 Buku 1. Mc Graw Hill, Salemba Empat.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. (2016) *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*, Jakarta: Ikatan Akuntans Indonesia

- Hetika dan Nurul Mahmudah (2017) *Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada UMKM Kota Tegal*. Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis, Vol.5 No2, hlm.259-266
- Kenalico. (2016). *Inilah pengertian UMKM secara umum dan para ahli*. Diakses pada 20 Oktober 2017, dari <http://kenali.co/>
- Mulyana, D. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah.
- Rizki Rudiantoro, Sylvia Veronica Siregar (2012), Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 9 - No. 1, Juni 2012
- Sekaran, Uma, dan Roger Bougie (2017) *Metode Penelitian Untuk Bisnis. Pendekatan Pengembangan-Keahlian* Edisi 6 Buku 2. Wiley Salemba Empat.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kombinasi (Mixed methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Said, Adri dan N.Ika Widjaja.(2007). *Akses Keuangan UMKM: Buku Panduan untuk membangun Akses pembiayaan bagi usaha Menengah, Kecil dan Mikro dalam Konteks Pembangunan Daerah*. Konrad Adenauer Stiftung
- Salmiah, Neneng, Indarti dan Inova Fitri Siregar (2015) *Analisis Penerapan Akuntansi dan kesesuaiannya dengan standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Pada UMKM di Kecamatan Sukajadi Binaan Diskop & UMKM kota Pekanbaru)*. Jurnal akuntansi, vol 3, No.2 halaman 212-226.
- Teti Rahmawati, O. R. P. (2017). *Implementasi SAK ETAP dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM Terkait Akses Modal Perbankan*. Jurnal Kajian Akuntansi, 1(1), 49–62. Retrieved from <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>